

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI HASIL PRODUKTIVITAS PENGELOLA USAHATANI PADI SAWAH
KABUPATEN CIANJUR**

Harmoko Sukayat dan Rumna

Fakultas Ekonomi, Universitas Nusa Bangsa

Email: mocicomo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di empat kecamatan yaitu Kecamatan Cipanas, Kecamatan Ciranjang, Kecamatan Karangtengah dan Kecamatan Cilaku. Sedangkan sebagai sampel dalam penelitian ini diambil 10 pengelola usahatani yang memiliki lahan usahatani di Kecamatan Cipanas yaitu Desa Cipanas dan Desa Cimacan, Kecamatan Ciranjang yaitu Desa Ciranjang dan Desa Mekarwangi, Kecamatan Karangtengah yaitu Desa Sabandar dan Desa Bojong dan Kecamatan Cilaku yaitu Desa Cilaku dan Desa Munjul yang akan diperoleh responden sejumlah 80 responden. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah Analisis dengan menggunakan Analisis Pendapatan untuk menghitung hasil produktivitas pengelolaan usahatani padi sawah dan Metode korelasi regresi linier berganda dan Uji hipotesis untuk melihat pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap hasil produktivitas dalam pengelolaan usahatani padi sawah di Kabupaten Cianjur. Total Produktivitas selama 3 musim tanam total luas sawah seluas 841.695 m² dan hasil produksi sebesar 523.740 kg. Produktivitas yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.888.164.000,- dan total biaya tetap serta variabel sebesar Rp. 959.672.677,- maka dihasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 964.682.989,-. Keuntungan rata-rata dari total luas lahan sebesar 841.695 m² memperoleh tingkat keuntungan sebesar Rp. 1.146,12 per m². Faktor yang berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap terhadap variabel produktivitas (Y) adalah variabel luas lahan (X₁), status lahan (X₂), pendidikan (X₃), pengalaman (X₄), tenaga kerja (X₅), modal kerja (X₆) dan biaya tahunan (X₇).

Kata Kunci: Pengelola Usahatani, Pendapatan, Faktor Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Cianjur merupakan salah satu Kabupaten sentra produksi padi di Jawa Barat yang ditargetkan akan mampu melaksanakan swasembada beras dan menjadi lumbung pangan nasional. Luas wilayah Cianjur 350.418 ha yang memiliki 26 Kecamatan yang terbagi menjadi 3 wilayah yaitu, Wilayah utara sebanyak 13 Kecamatan dengan luas 104,74 km², kepadatan penduduk 63,90%, pendapatan perkapita sebesar Rp. 2,861 juta lebih pertahun. Wilayah tengah sebanyak 7 Kecamatan dengan luas 998,97 km², kepadatan penduduk 19,19%, pendapatan perkapita sebesar Rp. 2,227 juta lebih pertahun. Wilayah selatan sebanyak 6 Kecamatan

dengan luas 1.425,5 km², kepadatan penduduk 17,12%, pendapatan perkapita sebesar Rp. 2,225 juta lebih pertahun (Lokakarya Nasional Pengembangan Ekonomi Daerah Melalui Sinergitas Pengembangan Kawasan, 2002).

Berdasarkan kondisi demografi petani menurut jenis kelamin, hasil sensus Pertanian 2013 menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah petani sebanyak 3.617.332 orang yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 2013 didominasi oleh petani laki-laki sebesar 2.848.513 orang (78,75%), sedangkan jumlah petani perempuan berjumlah 768.819 orang (21,25 persen). Rumah tangga usaha pertanian dengan petani utama laki-laki juga terlihat lebih tinggi jumlahnya jika

dibandingkan dengan petani utama perempuan. Kecenderungan ini terjadi hampir serupa di masing-masing kelompok umur. Jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan petani utama laki-laki tercatat sebesar 2.763.580 rumah tangga, jauh lebih tinggi dibandingkan petani utama perempuan yang tercatat sebesar 295.032 rumah tangga. (SP, 2013).

Luas lahan di Kabupaten Cianjur pada tahun 2012 adalah 350.148/ ha, terdiri atas lahan sawah seluas 65.540 ha, lahan bukan sawah 173.218 ha dan lahan bukan pertanian seluas 111.390 ha. Lahan pertanian di Kabupaten Cianjur untuk penanaman padi sawah yaitu lahan irigasi desa seluas 22.495 ha, lahan teknis 8.708 ha, irigasi sederhana seluas 2.933 ha dan lahan lainnya seluas 15 ha (Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Cianjur, 2012).

Produksi padi pertahun sekitar 625.000 ton dan dari jumlah tersebut telah dikurangi kebutuhan konsumsi penduduk lokal dan benih, masih memperoleh surplus padi sekitar 40%. Selama rentang 5 tahun pada tahun 2008 sampai dengan 2012 melebihi sasaran kebutuhan konsumsi masyarakat di Cianjur. Produksi padi di Kabupaten Cianjur tahun 2008 surplus 174.652 ton, tahun 2009 surplus 162.948 ton, tahun 2010 surplus 190.059 ton, tahun 2011 surplus 222.355 ton dan tahun 2012 surplus 290.262 ton. Produksi pertanian padi terdapat di seluruh wilayah Kabupaten Cianjur, kecuali di Kecamatan Pacet dan Sukanagara didominasi oleh tanaman sayuran dan tanaman hias (Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Cianjur, 2012).

TINJAUAN PUSTAKA

Produksi

Tujuan dari usahatani padi sawah (termasuk petani yang menggarap lahan dengan tenaganya sendiri) adalah mengubah input menjadi output sehingga tercipta produksi. Untuk mendapatkan outputnya,

pengelola usahatani harus menggunakan berbagai jenis input yaitu tenaga kerja, modal, sumberdaya alam dan sebagainya. Karena input-input yang langka, mereka harus menggunakan ukuran biaya yang diasosiasikan dengan penggunaan input, seperti petani mengkombinasikan tenaga mereka dengan bibit, tanah, hujan, pupuk dan peralatan mesin untuk memperoleh hasil panen, Adi Surya, (2012).

Fungsi produksi menurut Soekartawi, (2003), adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa input.

Produksi usahatani padi sawah yang tertinggi adalah Kecamatan Cugenang kemudian diikuti oleh Kecamatan Warung Kondang, Kecamatan Cibeber dan Kecamatan Pacet. Perbedaan yang signifikan antara rata-rata produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Cugenang terhadap rata-rata di Kecamatan Pacet, Kecamatan Warung Kondang dan Kecamatan Cibeber dan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Warung Kondang terhadap rata-rata produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Pacet dan Kecamatan Cibeber, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari produksi usahatani padi sawah dari Kecamatan Pacet dan Kecamatan Cibeber, Harmoko Sukayat. (2014).

Produksi tanaman padi di Kabupaten Badung dan menganalisis faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas tanaman padi dan menganalisis besarnya selisih antara estimasi produksi hasil ubinan dengan produksi riil petani pada lahan sawah terpilih. Hasil selama periode penelitian, produktivitas tanaman padi di Kabupaten badung belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Seluruh variabel bebas yang digunakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel hasil ubinan K. Agus Wirawan, et al. (2014).

Studi Kasus di Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang Mt 2009-2010. Analisis produktivitas menggunakan dua pendekatan yaitu produktivitas parsial dan produktivitas faktor total dengan ukuran angka indeks TFP. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pertanian organia pada usahatani padi mampu meningkatkan produksi dan produktivitas petani. Tingkat efesiensi tehnik usahatani padi aplikasi pertanian organik cukup tinggi yakni di atas nilai TE 0,8 dan petani yang menerapkan pertanian organik secara mandiri mencapai efesiensi teknis lebih tinggi dibandingkan lainnya, Tien (2011).

Usahatani Padi Sawah di Desa Mopuya Utara Kecamatan Domuga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dan Analisis Efesiensi Harga dengan menggunakan fungsi Produksi Cobb-Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Mopuya Utara. Penggunaan faktor produksi lahan, benih pupuk dan tenaga kerja belum efisien, sedangkan faktor produksi benih tidak efisien dan perlu pengurangan benih Suzana,(2011).

Faktor-faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang berhubungan dengan produktivitas, faktor-faktor sosial ekonomi meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Hubungan luas lahan usahatani dengan produktivitas usahatani padi sawah
Luas lahan sangat mempengaruhi produktivitas usahatani padi sawah, karena apabila luas lahan semakin luas maka penawaran beras akan semakin besar, sebaliknya apabila luas lahan semakin sempit maka produktivitas usahatani padi sawah akan semakin

sedikit. Jadi hubungan luas lahan dengan produksi usahatani padi sawah adalah positif.

2. Hubungan status lahan usahatani dengan produktivitas usahatani padi sawah.
Status lahan sawah merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting dalam kegiatan usaha tani. Status lahan sawah dapat berhubungan dengan status kepemilikan tanah, dimana hal ini sangat penting bagi petani dalam mencapai produktivitasnya. Tanah garapan/ sewa tentu akan berbeda produktivitasnya dengan tanah milik petani sendiri.
3. Hubungan pengalaman pengelola usahatani dengan produktivitas usahatani padi sawah.
Pengalaman dimaksud adalah pengalaman dalam bidang usahatani padi sawah. Dengan pengalaman seorang petani dapat memprediksi hal positif atau resiko yang mungkin akan muncul, dan mempersiapkan langkah solusinya, sehingga akan berpengaruh positif terhadap produktivitas usahatani padi sawah.
4. Hubungan pendidikan pengelola usahatani dengan produktivitas usahatani padi sawah.
Pendidikan merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting dalam kegiatan usaha tani. Pendidikan dimaksud lebih kearah pendidikan terkait dengan bidang usaha tani padi. Dengan pendidikan yang memadai seorang petani bisa menciptakan inovasi-inovasi ke arah optimalisasi produktivitas hasil usahatani.
5. Hubungan biaya tenaga kerja usahatani dengan produktivitas usahatani padi sawah.
Hari Orang Kerja (HOK) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi produksi, hal ini dikarenakan pengelola usahatani padi sawah yang memiliki banyak jam kerja di dalam mengontrol dan mengelola lahannya.

6. Hubungan biaya modal kerja usahatani dengan produktivitas usahatani padi sawah.

Biaya modal kerja dalam pengelolaan usahatani meliputi biaya olah lahan, biaya bibit padi, biaya penggunaan pupuk dan biaya pestisida.

7. Hubungan biaya tahunan pengelola usahatani dengan produktivitas usahatani padi sawah.

Biaya tahunan sifatnya mengikuti luas lahan pengelola usahatani dalam pembiayaannya. Biaya tahunan dalam pengelolaan usahatani meliputi biaya iuran tahunan desa, biaya irigasi dan biaya pajak bumi dan bangunan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Cianjur pada Kecamatan Cipanas, Kecamatan Ciranjang, Kecamatan Karang Tengah dan Kecamatan Cilaku yang merupakan salah satu sentra tanaman padi sawah di Jawa Barat. Lokasi penelitian ditentukan dengan cara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan tingkat produktivitas. Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Cilaku dipilih karena produktivitas lebih tinggi dari Kecamatan Cipanas dan Kecamatan Karang Tengah.

Penentuan lokasi tingkat desa dilakukan berdasarkan luas lahan sawah sehingga setiap kecamatan dipilih 2 Desa.

Waktu dan Kegiatan Penelitian

Penelitian dilakukan selama 8 bulan, rencana kegiatan penelitian terdiri dari penyiapan dan pengumpulan data primer yang dilakukan melalui wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner untuk pengelola usahatani padi sawah. Data sekunder melalui instansi yang terkait dengan penelitian dan literatur dari penelitian terdahulu.

Metode penarikan sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan yakni pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). Penentuan jumlah responden dilakukan dengan pemilihan pengelola usahatani padi sawah yang memiliki luas lahan usahatani seluas 500m²-8.000m². Semua populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Ukuran sampel per Desa adalah 10 orang yang diambil dari 8 Desa terpilih berdasarkan luas lahan sawah. Ukuran sampel sebesar 10 orang dari 1 Desa penelitian dengan distribusi sampel seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Distribusi Pengelola Usahatani Padi Sawah Sampel berdasarkan Kecamatan dan Desa

No	Kecamatan	Desa	Sampel (Jiwa)	Total (Jiwa)
1.	Cipanas	1. Cipanas	10	20
		2. Cimacan	10	
2.	Ciranjang	1. Ciranjang	10	20
		2. Mekarwangi	10	
3.	K.Tengah	1. Sabandar	10	20
		2. Bojong	10	
4.	Cilaku	1. Cilaku	10	20
		2. Munjul	10	

Sumber: Data Dinas Pertanian Kab Cianjur 2014

Dari populasi di empat Kecamatan yang berjumlah 42 desa dan kurang lebih 4.000

petani diambil 10 sampel per Desa yang totalnya menjadi 80 sampel penelitian.

Adapun jumlah populasi dapat dilihat pada tabel sebagaimana terlihat dibawah ini:

Tabel 2.
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Kabupaten Cianjur

No.	Kecamatan	Populasi		Sampel	
		D	P	D	P
1.	Cipanas	7	1000	2	20
2.	Ciranjang	9	1000	2	20
3.	K.Tengah	16	1000	2	20
4.	Cilaku	10	1000	2	20

Sumber: Data Kabupaten Cianjur 2014 (www.cianjur.kab.go.id)

Variabel Penelitian masing variabel terlihat pada Tabel 3 sebagai berikut:
Untuk lebih memperjelas definisi operasional (batasan) dan indikator masing-

Tabel 3.
Variabel, Definisi Operasional, dan Indikator

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Produktivitas Petani (Y)	Kemampuan menghasilkan produktivitas dengan optimal	Penjualan hasil panen (rupiah) pertahun
2.	Luas lahan usahatani (X ₁)	Luas lahan usahatani padi sawah yang dikuasai	Luas lahan sawah (m ²)
3.	Status lahan usahatani (X ₂)	Lahan yang dikelola pemilik untuk menggarap serta penyewa menggarap	Pemilik dan Penggarap
4.	Pengalaman bertani (X ₃)	Lamanya petani dalam mengelola usahatani padi sawah	Lama tahun bertani
5.	Pendidikan petani (X ₄)	Jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Strata 1
6.	Tenaga kerja (X ₅)	Jumlah tenaga kerja dalam proses pengelolaan usahatani padi sawah	1. Penanaman 2. Pemeliharaan 3. Panen 4. Pasca Panen
7.	Modal petani (X ₆)	Jumlah modal kerja dalam proses pengelolaan usahatani padi sawah	1. Olah lahan 2. Bibit padi 3. Pupuk 4. Pesticida
8.	Biaya tahunan (X ₇)	Jumlah biaya pengelolaan usahatani padi sawah pertahun	PBB

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode analisis pendapatan untuk mengetahui hasil produktivitas pengelola usahatani padi sawah dan metode analisis secara deskriptif baik

kualitatif maupun kuantitatif untuk mengetahui terdapatnya faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada pengelolaan usahatani padi sawah terhadap produktivitas petani di Kabupaten Cianjur.

Metode analisis pendapatan pengelolaan usahatani padi sawah digunakan untuk menggambarkan keadaan usahatani yang dilakukan selama ini untuk melakukan alternatif perencanaan dalam tindakan pengelolaan usahatani.

Pendapatan dapat di definisikan:

$$PD = TR - TC$$

$$TR = P_y \times Y$$

$$TC = FC + VC$$

PD = Pendapatan Usahatani

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya total (total cost)

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

P_y = Harga produksi

PC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

Analisis regresi faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen (luas lahan, status lahan, pengalaman, pendidikan, tenaga kerja, modal dan biaya tahunan) terhadap variabel dependen (produktivitas) baik di daerah yang produksi padi yang tinggi maupun rendah.

Regresi linier berganda yang digunakan (Gujarati, 2003) adalah :

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \beta x_4 + \beta x_5 + \beta x_6 + \beta x_7 + e$$

Di mana :

Y : Produktivitas pengelola usahatani

βx_1 : Luas lahan

βx_2 : Status lahan

βx_3 : Pendidikan

βx_4 : Pengalaman

βx_5 : Tenaga kerja

βx_6 : Modal kerja

βx_7 : Biaya tahunan

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Menurut Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Dari hasil karakteristik responden menurut umur usia produktif yaitu umur 30 tahun sampai dengan 60 tahun. Jumlah responden usia pengelola usaha tani terendah sejumlah 2 responden di rentang usia 71-80 tahun dan yang tertinggi sejumlah 26 responden di rentang usia 51-60 tahun. Dari hasil karakteristik responden menurut pendidikan yaitu SD, SMP sampai dengan SMA. Jumlah pendidikan pengelola usahatani terkecil sejumlah 3 responden di SMA dan yang terbanyak sejumlah 70 responden di SD. Dari hasil karakteristik responden menurut pekerjaan yaitu utama dan sampingan. Jumlah pekerjaan utama responden dari pengelola usahatani sebanyak 69 responden bertani, 8 responden pedagang, 1 responden buruh, 1 responden guru dan 1 responden berternak. Jumlah pekerjaan sampingan responden pengelola usahatani sebanyak 11 responden bertani, 20 responden pedagang, 18 responden buruh dan 2 responden tukang ojek.

Luas dan Hasil Panen dari 8 Desa di 4 Kecamatan dengan 80 Responden

Hasil pertanian berdasarkan luas lahan dengan produksi dari 80 responden di 8 desa 4 kecamatan Cianjur disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.

Luas dan Hasil Produksi serta Produktivitas

No	Desa	Luas Sawah (m ²)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Rp)
1	Bojong	124.500	71.350	270.925.000
2	Sabandar	142.500	82.350	328.000.000
3	Cilaku	142.500	79.400	265.860.000
4	Munjul	162.000	106.500	386.790.000
5	Ciranjang	111.600	74.050	270.585.000

6	Mekarwangi	91.200	58.100	192.570.000
7	Cipanas	32.100	23.040	76.164.000
8	Cimacan	35.295	28.950	97.270.000
	Jumlah	841.695	523.740	188.164.000

Sumber: Olah data penelitian

Pendapatan dari Pengelolaan Usahatani Padi Sawah di 8 Desa dari 4 Kecamatan di Kabupaten Cianjur

Pendapatan pengelola usahatani padi sawah di 8 Desa dari 4 Kecamatan di

Kabupaten Cianjur diperoleh dari selisih total penerimaan dengan total biaya produksi yaitu biaya tenaga kerja dan modal kerja yang dikeluarkan selama proses produksi yang dihitung dalam rupiah per tiga musim tanam.

Tabel 5.
Pendapatan Kotor Pengelola Usahatani Padi Sawah (dalam Ribuan)

No	Desa	Penerimaan Produksi (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Nilai Produktivitas (Rp)
1	Bojong	270.925	147.456,2	123.468,8
2	Sabandar	328.000	144.716,7	183.283,3
3	Cilaku	265.860	128.192,4	137.667,6
4	Munjul	386.790	191.908,6	194.881,4
5	Ciranjang	270.585	127.263,9	143.321,1
6	Mekarwangi	192.570	91.763,8	100.806,2
7	Cipanas	76.164	43.167,8	32.996,2
8	Cimacan	97.270	34.983,5	62.286,5
	Jumlah	1.888.164	909.452,8	978.711,2

Sumber: Olah data penelitian

Dari tabel di atas bahwa jumlah pendapatan kotor yang diperoleh dari usahatani padi sawah di 8 Desa dari 4 Kecamatan di Kabupaten Cianjur sebesar Rp. 978.711.239,-. Pendapatan kotor tertinggi pada Desa Munjul sebesar Rp. 194.881.400,- dan yang terendah pada Desa Cipanas sebesar Rp. 32.996.240,-.

Pendapatan Bersih dari Pengelolaan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan bersih diperoleh dari selisih total penerimaan kotor dikurangi biaya PBB yang dikeluarkan selama proses produksi yang dihitung dalam rupiah per tiga musim tanam.

Tabel 6.
Pendapatan Bersih Pengelola Usahatani Padi Sawah (dalam Ribuan)

No	Desa	Nilai Produktivitas (Rp)	Biaya PBB (Rp)	Nilai Bersih Usahatani (Rp)
1	Bojong	123.468,8	2.075	123.393,8
2	Sabandar	183.283,3	2.375	180.908,3
3	Cilaku	137.667,6	2.375	135.292,6
4	Munjul	194.881,4	2.700	192.181,4

5	Ciranjang	143.321,1	1.860	141.461,1
6	Mekarwangi	100.806,2	1.520	99.286,2
7	Cipanas	32.996,2	535	32.461,2
8	Cimacan	62.286,5	588	621698,5
	Jumlah	978.711,2	14.028	964.682,2

Sumber: Olah data penelitian

Dari tabel di atas bahwa jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dari usahatani padi sawah di 8 Desa dari 4 Kecamatan di Kabupaten Cianjur rata sebesar Rp. 964.682.989,-. Pendapatan bersih tertinggi pada Desa Munjul sebesar Rp. 192.881.400 dan yang terendah pada Desa Cipanas sebesar Rp. 32.461.240,-.

Harga Rata-Rata Usahatani Diperhitungkan

Harga rata-rata diperoleh dari selisih harga pendapatan usahatani dikurangi harga biaya usahatani. Harga pendapatan usahatani diperoleh dari nilai produktivitas dibagi total produksi selama tiga musim tanam dan harga biaya usahatani diperoleh dari total biaya usahatani dibagi total total produksi selama proses produksi yang dihitung dalam rupiah per tiga musim tanam.

Tabel 7.

Harga Rata-Rata Usahatani Pengelola Usahatani Padi Sawah

No	Desa	Harga Pendapatan (Rp)	Harga Biaya (Rp)	Harga Rata-rata (Rp)
1	Bojong	3.797	2.096	1.701
2	Sabandar	3.983	2.226	1.757
3	Cilaku	3.348	1.644	1.704
4	Munjul	3.632	1.827	1.805
5	Ciranjang	3.654	1.744	1.910
6	Mekarwangi	3.314	1.606	1.709
7	Cipanas	3.306	1.897	1.409
8	Cimacan	35.295	1.229	2.131
	Jumlah	841.695	14.268	14.127

Sumber data: Olah data penelitian

Dari tabel di atas bahwa jumlah rata-rata pendapatan bersih per kg yang diperoleh dari usahatani padi sawah di 8 Desa dari 4 Kecamatan di Kabupaten Cianjur rata-rata sebesar Rp. 14.127,-. Rata-rata pendapatan bersih tertinggi sebesar pada Desa Cimacan sebesar Rp. 2.131,- dan yang terendah pada Desa Cipanas sebesar Rp. 1.409,-.

Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan usahatani padi diperoleh dari hasil produksi padi dikalikan harga produksi yaitu harga pada periode tersebut yang dinyatakan dalam rupiah. Pengeluaran usahatani padi merupakan penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel meliputi tenaga kerja, penggunaan bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja pengolahan lahan, semai, pemeliharaan tanaman sampai panen, biaya angkut, iuran desa dan lain-lain,

sedangkan biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat dan pajak. Keuntungan yang didapat petani adalah penerimaan dikurangi

dengan total pengeluaran petani untuk proses produksi.

Tabel 8.
Total Rata-Rata Penerimaan, Biaya dan Keuntungan Usahatani Padi Sawah

Luas sawah (m2)	Total Produksi (Kg)	Harga per Kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Laba (Rp)	Nilai Per m2 (Rp)
841.695	523.740	3.605	1.888.164	909.452	964.682	1.146

Sumber: Olah data penelitian

Berdasarkan yang disajikan pada tabel di atas tersebut bahwa penerimaan dikurangi total biaya usahatani padi, maka diperoleh keuntungan penerimaan sebesar Rp. 964.682.989,- keuntungan rata-rata dari total luas lahan penelitian di 8 Desa dari 4 Kecamatan di Kabupaten Cianjur sebesar 841.695 m2 memperoleh tingkat keuntungan sebesar Rp. 1.146,12 per m2.

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Hasil Produktivitas Pengelolaan Usahatani

Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas pengelolaan usahatani padi sawah adalah luas lahan, status lahan, pengalaman, pendidikan, tenaga kerja, modal dan biaya tahunan. Variabel-variabel ini dianalisis dengan menggunakan model regresi. Hasil analisis model regresi dengan hasil produktivitas sebagai variabel independen dan luas lahan, status lahan, pendidikan, pengalaman, tenaga kerja, modal kerja dan biaya tahunan sebagai variabel dependen diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,671 + 0,689X_1 + 0,386X_2 + 0,243X_3 + 0,338X_4 + 0,222X_5 + 0,325X_6 + 0,314X_7$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas memberikan pengertian:

1. Pada persamaan regresi untuk nilai koefisien regresi atau variabel luas lahan (X_1) sebesar 0,689, berarti penambahan luas lahan usahatani padi sawah, maka

produktivitas usahatani padi sawah akan meningkat. Jika variabel luas lahan meningkat sebesar 1 satuan, maka produktivitas usahatani padi sawah meningkat sebesar 0,689 satuan *Ceteris Paribus*.

2. Pada persamaan regresi untuk nilai koefisien regresi atau variabel status lahan (X_2) sebesar 0,386, berarti status lahan kepemilikan pengelola usahatani padi sawah jelas, maka produktivitas usahatani padi sawah akan meningkat. Jika variabel status lahan meningkat sebesar 1 satuan, maka produktivitas usahatani padi sawah meningkat sebesar 0,386 satuan *Ceteris Paribus*.
3. Pada persamaan regresi untuk nilai koefisien regresi atau variabel pendidikan (X_3) sebesar 0,243, berarti semakin baik pendidikan pengelola usahatani padi sawah, maka produktivitas usahatani padi sawah akan meningkat. Jika variabel pendidikan meningkat sebesar 1 satuan, maka produktivitas usahatani padi sawah meningkat sebesar 0,243 satuan *Ceteris Paribus*.
4. Pada persamaan regresi untuk nilai koefisien regresi atau variabel pengalaman (X_4) sebesar 0,338, berarti semakin berpengalaman pengelola usahatani padi sawah, maka produktivitas usahatani padi sawah akan meningkat. Jika variabel pengalaman pengelola usahatani meningkat sebesar 1 satuan,

maka produktivitas usahatani padi sawah meningkat sebesar 0,338 satuan Cateris Paribus.

5. Pada persamaan regresi untuk nilai koefisien regresi atau variabel tenaga kerja (X_5) sebesar 0,222, berarti semakin banyak tenaga kerja dalam mengelola usahatani padi sawah, maka produktivitas usahatani padi sawah akan meningkat. Jika variabel tenaga kerja meningkat sebesar 1 satuan, maka produktivitas usahatani padi sawah meningkat sebesar 0,222 satuan Cateris Paribus.
6. Pada persamaan regresi untuk nilai koefisien regresi atau variabel modal kerja (X_6) sebesar 0,235, berarti semakin besar modal kerja usahatani padi sawah, maka produktivitas usahatani padi sawah akan meningkat. Jika variabel modal kerja meningkat sebesar 1 satuan, maka produktivitas usahatani padi sawah meningkat sebesar 0,235 satuan Cateris Paribus.
7. Pada persamaan regresi untuk nilai koefisien regresi atau variabel biaya tahunan (X_7) sebesar 0,014, berarti semakin baik pembiayaan tahunan usahatani padi sawah, maka produktivitas usahatani padi sawah akan meningkat. Jika variabel biaya tahunan meningkat sebesar 1 satuan, maka produktivitas usahatani padi sawah meningkat sebesar 0,014 satuan Cateris Paribus.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan variabel luas lahan usahatani (X_1) padi sawah paling besar mempengaruhi produktivitas usahatani padi sawah dari pada variabel status lahan (X_2), pendidikan (X_3), pengalaman (X_4), tenaga kerja (X_5), modal kerja (X_6) dan biaya tahunan (X_7) yakni sebesar 0,689.

Koefisien Determinasi

Angka R Square sebesar 0,876 ini menjelaskan bahwa pengaruh antara variabel luas lahan (X_1), status lahan (X_2), pendidikan

(X_3), pengalaman (X_4), tenaga kerja (X_5), modal kerja (X_6) dan biaya tahunan (X_7) terhadap variabel produktivitas (Y) adalah signifikan dengan tingkat pengaruh sangat kuat.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi $R_{x_1.x_2.x_3.x_4.x_5.x_6.x_7.Y}$ yang diperoleh signifikan atau tidak, dilakukan pengujian dengan menggunakan p value Sig. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikan diperoleh nilai p value Sig sebesar 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan penerimaan H_1 , sehingga dapat disimpulkan korelasi $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ dan X_7 secara bersama-sama dengan Y signifikan.

Koefisien determinasi merupakan harga kuadrat dari koefisien korelasi. Hal ini untuk mengukur derajat hubungan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ dan X_7 secara bersama-sama dengan variabel Y . Koefisien determinasi ini ditulis $R_{x_1.x_2.x_3.x_4.x_5.x_6.x_7.Y}$, yaitu $(0.876)^2 = 0.7674$. Hal ini berarti kontribusi variabel luas lahan (X_1), status lahan (X_2), pendidikan (X_3), pengalaman (X_4), tenaga kerja (X_5), modal kerja (X_6) dan biaya tahunan (X_7) secara bersama-sama terhadap variabel produktivitas (Y) sebesar 76,74 % dan sisanya sebesar 23,26% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain variabel luas lahan (X_1), status lahan (X_2), pendidikan (X_3), pengalaman (X_4), tenaga kerja (X_5), modal kerja (X_6) dan biaya tahunan (X_7) secara bersama-sama menentukan hasil variabel produktivitas (Y).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui model persamaan regresi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan, dan dapat diketahui dengan menggunakan analisis varian, maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi $Y = 3,671 + 0,689X_1 + 0,386X_2 + 0,243X_3 + 0,338X_4 + 0,222X_5 + 0,325X_6 + 0,314X_7$ dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara variabel luas lahan (X_1), status lahan (X_2),

pendidikan (X_3), pengalaman (X_4), tenaga kerja (X_5), modal kerja (X_6) dan biaya tahunan (X_7) secara bersama-sama terhadap variabel produktivitas (Y), karena berdasarkan daftar nilai-nilai distribusi F , harga F pada derajat kebebasan (dk) $dk_{penyebut} = 1$ dan $dk_{pembilang} = 79$ menghasilkan $F_{tabel} = 3.963$. Dari perhitungan uji F tersebut menghasilkan $F_{hitung} = 72.444$. Dengan demikian sesuai kriteria pengujian signifikansi regresi, bahwa F_{hitung} harus lebih besar dari F_{tabel} diperoleh hasil perhitungan $72.444 > 3.948$. Hal ini memberi arti bahwa pengaruh variabel luas lahan (X_1), status lahan (X_2), pendidikan (X_3), pengalaman (X_4), tenaga kerja (X_5), modal kerja (X_6) dan biaya tahunan (X_7) secara bersama-sama sangat berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas (Y).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Total Produktivitas selama 3 musim tanam yang diperoleh berdasarkan 80 responden pengelola usahatani di 8 Desa 4 Kecamatan di Kabupaten Cianjur dengan total luas sawah seluas 841.695 m² dan hasil produksi sebesar 523.740kg. Produktivitas yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.888.164.000,- dan total biaya tetap serta variabel sebesar Rp. 959.672.677,- maka dihasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 964.682.989,-. Keuntungan rata-rata dari total luas lahan sebesar 841.695 m² memperoleh tingkat keuntungan sebesar Rp. 1.146,12 per m².
2. Pendapatan bersih tertinggi pada Desa Munjul sebesar Rp. 192.881.400 dan yang terendah pada Desa Cipanas sebesar Rp. 32.461.240,-. Biaya tetap serta variabel tertinggi pada Desa Munjul sebesar Rp. 194.608.600, dan terendah pada Desa Cimacan sebesar Rp. 35.571.717,-
3. Hasil produksi pertanian setiap musim berbeda, namun yang tertinggi di hasilkan pada musim pertama lalu musim ketiga dan yang terendah pada musim kedua.

Penurunan produksi dimungkinkan karena perbedaan musim dari penghujan ke musim kemarau sehingga terjadi penurunan produksi pengelolaan hasil usahatani dan disisi lainnya terdapat beberapa wilayah yang terkena hama pertanian.

4. Faktor yang berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap terhadap variabel produktivitas (Y) adalah variabel luas lahan (X_1), status lahan (X_2), pendidikan (X_3), pengalaman (X_4), tenaga kerja (X_5), modal kerja (X_6) dan biaya tahunan (X_7).

Saran

Rata-rata produksi usahatani padi sawah pada setiap desa dan kecamatan berbeda ini disebabkan pengelola usahatani padi sawah mengeksploitasi lahan sawah. Untuk itu disarankan lahan usahatani padi sawah di istirahatkan per satu musim tanam sehingga unsur hara dalam tanah dapat kembali normal walaupun relatif sangat sedikit. Arti meng istirahatkan satu musim adalah lahan usahatani tidak ditanami namun untuk satu musim dapat di istirahatkan dengan memberdayakan lahan sawah menjadi kolam ikan yang berguna untuk reduksi tanah. Di samping itu diharapkan adanya perhatian dari pemerintah Kabupaten Cianjur dan dinas terkait untuk membantu baik peningkatan produksi dan penambahan luas lahan maupun faktor pendukung lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil produksi dan produktivitas pengelola usahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

-,2002. *Lokakarya Nasional Pengembangan Ekonomi Daerah melalui Sinergitas Pengembangan Kawasan*. Provinsi Jawa Barat
-,2008. *Studi Kelayakan Pemekaran Kabupaten Cianjur*. Pemerintah kerjasama dengan Lembaga Penelitian Universitas Padjajaran.

- Agus, W, Budi, S, 2014. *Analisis Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Badung Provinsi Bali*. Jurnal Manajemen Agribisnis, 2 (1) : 7-15
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Kabupaten Cianjur dalam Angka 2015*. Jawa Barat
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Sensus Pertanian 2015*. Jawa Barat
- Daniel, Moehar, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Karsa. Jakarta
- Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2012. *Laporan Tahunan Tahun 2012*. Laporan Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur. Cianjur.
- Effendy, 2010. *Efisiensi Faktor Produksi dan Pendapatan Sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*. Jurnal Agroland, 1 (3) : 233-240
- G.N. Adi Surya, 2011. *Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Lahan Sawah*. Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Gujarti, Damodar, 2003. *Basic Econometrics*, Fourth Edition, McGraw Hill, New York.
- Harmoko, S, 2014. *Produksi Usahatani Padi Sawah sebagai Penggerak Perekonomian Pedesaan di Kabupaten Cianjur*. Jurnal Nusa Esda, 12 (1): 1-17
- Hermastini, 2007. *Trubus Majalah Pertanian Indonesia*. <http://www.trubus.online.co.id>. November 2008.
- Larasati, 2012. *Efisiensi alokatif faktor-faktor produksi dan pendapatan petani padi di Desa Sambirejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mudakir, B, 2011. *Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Pada Usahaatni Padi (Kasus di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa tengah)*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 1 (1) : 74-83
- Sinungan, M, 2000, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara. Jakarta
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisi Fungsi Cobb-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suwarto, 2012. *Produktivitas Lahan Usahatani Sesuai Kelembagaan Lahan (Suatu Tinjauan Teoritis)*. Journal of Rural and Development, 3 (1) : 1-13.
- Suzana, 2011. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Mopuya Utara Kecamatan Domuga Kabupaten Bolaang Mongondow*. Jurnal ASE, 7 (1): 38-47.
- Tien, 2011. *Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Aplikasi Pertanian Organik dalam Studi Kasus di Desa Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang Mt 2009-2010*. Jawa Timur.